

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa disingkat menjadi BUMDes merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dibentuk sebagai salah satu sumber penghasilan desa. Hal ini sesuai dengan Penghasilan Asli Desa atau PADes yang memiliki tujuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui upaya terbangunnya sumber-sumber penghasilan asli desa (Ridlwan, 2013).

Dalam sumber lain, BUMDes memiliki pengertian yaitu sebuah usaha desa yang berbadan hukum dengan pemerintah desa sebagai inisiator dengan mempertimbangkan 5 hal yaitu inisiatif pemerintah desa dan/atau masyarakat desa, potensi usaha ekonomi desa, SDA desa, SDM desa yang mampu mengelola BUMDes, dan penyertaan modal babdari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk mengelola BUMDes. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah 43 Tahun 2014 Pasal 132 ayat (3) dan Permendesa 4 Tahun 2015 Pasal 9 (Purnomo, 2020).

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes tidak semata-merta hanya bergerak dalam penyejahteraan desa dan masyarakat dalam sektor ekonomi. BUMDes juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan fungsi pada desa maupun masyarakat dalam pelayanan umum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 89 tentang desa bahwa hasil usaha dari BUMDes dimanfaatkan untuk; (1) pengembangan usaha, dan (2) pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau APBDes (Ridlwan, 2013).

Sampang merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk dalam Madura bagian barat. Terdapat 180 desa di Kabupaten Sampang dengan 164 BUMDes sudah terdaftar dalam Data Desa Center (DDC) Provinsi Jawa Timur dengan rincian kategori maju sebanyak 22 BUMDes, 55 BUMDes kategori

berkembang, dan 87 BUMDes kategori pemula (Har, 2022). Salah satu BUMDes yang dinilai sudah cukup berkembang dengan baik adalah BUMDes yang terletak di Pantai Lon Malang, Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang. Pantai Lon Malang merupakan karya yang berhasil dimanfaatkan dengan hasil yang sangat istimewa. Sesuai dengan fungsi dan manfaat serta tujuan dibentuknya BUMDes dalam uraian diatas, Pantai Lon Malang merupakan bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan desa dan masyarakat dalam sektor ekonomi melalui pengembangan sektor wisata yang mempengaruhi sektor-sektor lainnya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Mandiri merupakan BUMDes yang berdiri pada tahun 2018. Pendanaan atau modal dalam pendirian BUMDes Mitra Mandiri diperoleh dari Dana Desa Bira Tengah sebesar 50 juta rupiah. Meskipun pada awalnya BUMDes ini didirikan dengan mengikuti panduan pemerintah dan tidak memiliki tujuan khusus terutama dalam sektor pariwisata, namun hingga saat ini BUMDes Mitra Mandiri berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PADes), mengurangi tingkat pengangguran, serta kemiskinan (Sinaga & dkk, 2024). Hal ini tentunya sesuai tujuan umum pendirian BUMDes, yaitu sebagai wadah pengelolaan potensi desa yang nantinya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Keterkaitan BUMDes Mitra Mandiri tidak jauh dengan awal mula dibukanya wisata Pantai Lon Malang. BUMDes ini berdiri setelah dibukanya wisata Pantai Lon Malang pada tahun 2017. Pembangunan wisata ini bermula dari inisiatif kepala desa beserta dengan kelompok masyarakat Bira Tengah yang kemudian dilakukan musyawarah desa. Selanjutnya dilakukan pendekatan kepada masyarakat dengan tujuan menggugah keyakinan warga agar menyadari keindahan alam sekitar yang kemudian dapat dijadikan sebagai daya tarik yang memiliki nilai jual. Sehingga terjadilah sebuah kesepakatan bersama untuk membangun sebuah objek wisata.

Terdapat kurang lebih 10 orang pengelola BUMDes Mitra Mandiri yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. BUMDes Mitra Mandiri mengelola lima unit

usaha dengan sektor pariwisata sebagai fokus utamanya. Melalui Pantai Lon Malang, sektor pariwisatanya dianggap telah mengalami perkembangan serta memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Bira Tengah. Tidak jauh berbeda dengan tujuan sektor pariwisatanya, sektor-sektor lain yang dikembangkan juga memiliki tujuan guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Sektor lain yang dikelola meliputi sektor pertanian dengan memanfaatkan hasil utama pertanian masyarakat Desa Bira Tengah. Namun, keterbatasan air untuk lahan pertanian menjadi kendala sehingga sektor pertanian menjadi kurang efektif. Begitu pula dengan sektor perikanan yang masih belum berjalan secara efektif. Penyebab utamanya diduga karena masih banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja mandiri daripada berada dibawah naungan BUMDes Mitra Mandiri. Padasektor perdagangan, BUMDes menjalankan usaha bernama Kafe Lon Malang yang terletak di wisata Pantai Lon Malang tersebut. Inovasi demi menarik minat pelanggan masih terus dilakukan seperti perluasan kafe, serta penambahan sarana pendukung yang menarik. Terakhir adalah sektor jasa keuangan yang menawarkan layanan usaha BRI Link dan sablon. Namun, hingga saat ini hanya jasa sablon yang masih aktif beroperasi. Meskipun belum mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan, jasa sablon masih memberikan potensi usaha yang dapat dikembangkan lagi secara optimal (Sinaga & dkk, 2024).

Terbentuknya suatu organisasi maupun perusahaan tidak lepas dari suatu modal. Terdapat banyak jenis modal yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu organisasi atau perusahaan. Seperti modal ekonomi yang berkaitan dengan hal material, modal sosial yang berkaitan dengan jaringan, modal budaya yang berkaitan dengan pendidikan dan kebiasaan, serta jenis modal lainnya yang harus dimiliki karena merupakan pondasi yang mendukung segala aspek operasional. Tanpa modal, sebuah organisasi maupun perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan bersaing serta mencapai tujuannya.

Tercapainya suatu tujuan organisasi atau sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber daya yang berasal dari individu-individu atau manusia. Menurut Nawawi, sumber daya

manusia merupakan orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset sebuah organisasi atau perusahaan yang jumlahnya dapat dihitung. Sumber daya manusia juga didefinisikan sebagai potensi yang menjadi motor penggerak dalam sebuah organisasi atau perusahaan (Utama, 2020). Apabila sumber daya manusia (SDM) tidak dapat berkembang dengan baik, maka sumber daya alam (SDA) serta lainnya yang melimpah tidak dapat digunakan serta dikeloladengan baik.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa atau bahkan hanya untuk individu itu sendiri. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan penting dalam segala aspek. Pendidikan juga menjadi semakin penting guna mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan zaman di masa yang akan datang. Bersamaan dengan hal tersebut, pengelolaan SDM akan diperoleh apabila terdapat kebijakan serta prosedur yang dapat saling memberikan kontribusi demi tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Sedangkan dalam konteks modal budaya, pendidikan termasuk kedalam fokus kajian yang dibahas. Hal ini dikarenakan pendidikan dianggap sebagai kunci penting dalam pengembangan modal lainnya.

Menurut Wildanu, manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang besar dalam hal mengembangkan teknik agar manusia dapat dengan efektif mengolaborasikan berbagai aktivitas yang dimiliki seperti aktivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Dapat diartikan inti dari manajemen sumber daya manusia berada pada upaya dalam mengelola unsur manusia melihat segala potensi yang dimiliki, hingga nantinya akan terpilih SDM yang berkualitas bagi organisasi maupun perusahaan (Rosari & dkk, 2022).

Begitu pula dengan keberhasilan yang ingin dicapai oleh lembaga BUMDes Mitra Mandiri. Dalam upaya pembentukan BUMDes tentunya sudah memerhatikan banyak faktor. Salah satunya adalah modal yang merupakan pondasi pendukung aspek operasional di masa yang akan datang. Setelah menelaah lebih jauh, peneliti merasa bahwa selain modal-modal lain yang

dikembangkan, modal budaya merupakan modal yang turut menjadi faktor pendukung keberhasilan BUMDes Mitra Mandiri hingga saat ini.

Sebagai contoh, adanya sumber daya manusia yang memiliki peranan penting disamping potensi-potensi lainnya yang dimiliki desa. Berbagai upaya telah dilakukan demi tercapainya tujuan tersebut. Salah satunya upaya melalui modal budaya berupa pendidikan yang merupakan dasar kemajuan aspek lainnya. Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja. Baik pendidikan yang dilakukan secara formal seperti sekolah maupun pendidikan yang didapatkan dari luar sekolah.

BUMDes Mitra Mandiri telah menerapkan upaya-upaya yang dirasa dibutuhkan dalam peningkatan kualitas SDM. Terutama dari aspek pendidikan. Beberapa diantaranya adalah melakukan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan terkait penerapan E-Ticket dalam upaya pengembangan wisata Pantai Lon Malang oleh Tim Klinik BUMDes dan Tim Kementrian Pariwisata. Selain itu terdapat pula kerjasama dengan ASPRIM (Asosiasi Pariwisata Madura) dalam melakukan workshop, pembelajaran tentang peningkatan pelayanan wisata seperti bagaimana menerima pengunjung, *public speaking*, bimbingan format laporan keuangan dari DPMD, dan lain sebagainya. Upaya-upaya ini dinilai memberikan hasil yang dapat dirasakan yaitu sektor pariwisata yang dikelola BUMDes Mitra Mandiri yang dinilai telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dalam segi pelayanan serta kontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bira Tengah (Sinaga & dkk, 2024).

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya kajian mendalam serta memahami bagaimana modal budaya yang dimiliki BUMDes Mitra Mandiri dapat mendukung peningkatan kualitas SDM yang dimiliki serta bagaimana upaya tersebut menjadi penting pada BUMDes Mitra Mandiri di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut

- a. Bagaimana modal budaya dapat mendukung peningkatan kualitas SDM pada BUMDes Mitra Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis peningkatan SDM BUMDes Mitra Mandiri melalui modal budaya yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber daya manusia, upaya yang dilakukan dalam peningkatan sumber daya manusia, serta hasil yang diperoleh dari upaya-upaya tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kualitas BUMDes serta jenis model pengembangan sumber daya manusia BUMDes khususnya pada model modal budaya.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Menambah ilmu pengetahuan sosial di bidang sosiologi khususnya pengetahuan mengenai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia BUMDes
- 2.) Sebagai referensi atau bahan acuan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian serupa.